

STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK

KEPRIBADIAN SISWA

(Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung)

A. Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan Islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas¹. Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai

¹Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121.

akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Agar pendidikan kita dapat menghasilkan lulusan berakhlak mulia sekurang-kurangnya perlu ditinjau dari dua hal. Pertama masalah paradigma kedua masalah operasional. Konsep operasional disini dimaksudkan bahwa inti pancasila adalah keimanan dan penjelasannya ada pada mukadimah UUD 45, yang meletakkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai inti. Selanjutnya konsep penting itu turun pula ke UU nomor 2/1989, juga turun ke UU nomor 20/2003, tetapi kurang tegas. Tatkala konsep itu dicari dalam kurikulum sekolah, disinilah konsep itu tidak muncul. Tidak turunnya konsep kunci itu ke dalam silabi tentu membawa akibat penting. Akibat yang kelihatan adalah seolah-olah hanya guru agama saja yang bertanggung jawab dalam pendidikan keimanan itu. Jika disebutkan dalam silabi ini pendidikan adalah keimanan maka pendidikan keimanan itu menjadi tanggung jawab kepala sekolah, semua guru, semua karyawan, bahkan kantin sekolah dan sebagainya.

Ada beberapa hal yang menunjukkan betapa urgensinya pendidikan akhlak bagi remaja diantaranya di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung, demikian pemaparan dari Sugeng dan Nur Hadi:

Pertama, Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak dibidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian remaja yang amat mengkhawatirkan. Diantara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, percintaan, pelanggaran seksual dan perbuatan kriminal. Kedua orang tua di rumah, guru disekolah dan masyarakat pada umumnya, tampak seperti sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak. Hal yang demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan bangsa dan negara ini. Hal yang demikian kita kemukakan karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok.

Kedua, Bahwa pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman dalam bukunya Islam mengatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minaallah*), dan keadilan sosial (*hablum minannas*).² *Ketiga*, Akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian tanggung jawab pembinaan akhlak putera-puteri terletak pada kedua orang tua, sekolah dan

²*Ibid...*, 216

masyarakat. *Keempat*, Pembinaan akhlak terhadap remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya sebagaimana disebutkan di atas.³

Menurut Bloom, sebagaimana dikutip Tafsir, bila suatu nilai sudah dipahami murid (kognitif), tentu mereka menerimanya (afektif), selanjutnya tentu dengan sendirinya mereka akan berbuat seperti itu (psikomotor).⁴ Itu menunjukkan bahwa pendidikan agama (akhlak) tidak dapat dilakukan melalui paradigma dari Bloom itu karena ternyata orang yang memiliki pengetahuan belum tentu mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Harus ada paradigma lain jika ingin belajar dari para nabi maka yang dilakukan mereka ialah pendidikan keimanan dan akhlak dilakukan melalui metode internalisasi dengan teknik peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian. Inilah tiga teknik utama dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan budaya.

Pendidikan menengah yang ada di negara Indonesia biasanya dipegang oleh sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah.

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, 217.

⁴Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 127.

pendidikan menengah memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi jembatan penghubung antara pendidikan dasar dan perguruan tinggi, sekaligus dunia kerja. SMP dan MTs yang dikelola dengan baik, efektif, dan efisien akan menghasilkan lulusan yang siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi secara mandiri karena telah dibekali dengan ilmu pengetahuan secara mantab.⁵

2. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi penanaman nilai-nilai akhlaq dalam meningkatkan kepribadian siswa (studi multi situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung).

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

- a) Bagaimana strategi pembelajaran *ekspositori* guru aqidah akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung ?
- b) Bagaimana strategi pembelajaran *Inquiry* guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung ?
- c) Bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian

⁵Abdullah, "Urgensi Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu" dalam *Empirisma, Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, vol. 17. No. 2, Kediri, Juli 2008, 231-232.

siswa di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung ?

- d) Bagaimana strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir guru aqidah akhlaq dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung ?

B. Kajian Teori

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

Sedangkan metode Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah :

⁶Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi.

2. Strategi Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning* / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa.

Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah, fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁷

Setiap pendidik dalam pendidikan islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁸

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 127.

⁸ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55

lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁰ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa (Studi Multi Situs di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung).

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹¹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

¹⁰*Ibid...*, 64

¹¹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian dilakukan di MTsN Tulungagung yang beralamatkan Jln. Mastrip - Beji kab. Tulungagung, Telepon (0355)321914. Kode pos. 66233.

Madarasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung di desa Suruhan Lor Jl. Raya Bandung – Durenan Tulungagung 66274 Telepon (0355) 327188.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi.

Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.¹²

2. Peristiwa dan lokasi penelitian.

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya perkuliahan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan manajemen strategi pembinaan akhlak dalam pembentukan budaya islami di kedua lokasi tersebut (MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung).

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung.

3. Dokumen atau arsip

¹²H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Prnrelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan manajemen strategi Pembinaan akhlaq di MTsN Tulungagung dan MTsN Bandung Tulungagung.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹³

D. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa yang dilakukan di MTs Negeri Tulungagung lebih menekankan pada proses pembelajaran.

¹³Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

Dengan menyiapkan segala kesiapan Materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa. Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama. Seperti yang telah utarakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.¹⁴

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 181

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".¹⁵

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung adalah dengan melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi. metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sedangkan tujuan dari metode *inquiry* ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang

¹⁵Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008), 31

timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka.

Dengan Strategi Pembelajaran *inquiry* ini, memberikan kedekatan antara guru dan siswa. Hal inilah yang saya manfaatkan untuk lebih bisa dekat dan mengerti kondisi siswa saya. Pada awal pembelajaran saya buka adanya apresepsi kemudian dengan adanya respon dan tanggapan dilanjutkan dengan saling memberikan pertanyaan satu dengan yang lain lebih kepada permasalahan pribadi yang dialami khususnya berkaitan dengan tema.

Wina Sanjaya menyatakan, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri). *Pertama*, model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan. *Ketiga*, model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiry*

siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.¹⁶

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Guru Aqidah Akhlaq
Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri
Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008). 104

Dalam penerapannya di masing-masing sekolah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Baik di Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung, keduanya pada proses pembelajaran membentuk kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan akhlaq tercela dan akhlaq terpuji, setelah itu mempresentasikan kepada teman-teman mereka dan di akhir di pembelajaran guru memberikan penjelasan atau penguat jawaban dari siswa-siswi tersebut. Dan demikian siswa menjadi tidak ragu dari hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh tadi.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih

diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.¹⁷

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru
Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs
Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Pelaksanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung pembelajaran yang bersifat demokrasi, oleh sebab itu sebagai guru saya harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.

Dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir guru harus menempatkan siswa sebagai subyek belajar

¹⁷Krismanto, *Beberapa Teknik, Model dan Strategi...*, 82

bukan sebagai obyek. oleh sebab itu inisiatif pembelajaran harus muncul dari siswa sebagai subyek belajar. Selanjutnya dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir juga merupakan model pembelajaran yang dikemukakan dalam suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta serta keberanian untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

Proses Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengar dan mencatat tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan.¹⁸

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab – bab sebelumnya dan juga mengacu pada fokus penelitian yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa yang dilakukan di MTs Negeri Tulungagung lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan menyiapkan segala kesiapan Materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa. Sedangkan di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa ini lebih menekankan bagaimana memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 180

atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung adalah dengan melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi. metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Sedangkan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung, saat proses pembelajaran berlangsung memberikkan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Diantaranya adalah :

Inquiry Terbimbing (*guided inquiry approach*), *Inquiry* Bebas (*free inquiry approach*), *Inquiry* Bebas yang Dimodifikasi (*modified free inquiry approach*),

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Dalam penerapannya di masing-masing sekolah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Baik di Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung, keduanya pada proses pembelajaran membentuk kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan akhlaq tercela dan akhlaq terpuji, setelah itu mempresentasikan kepada teman-teman mereka dan di akhir di pembelajaran guru memberikan penjelasan atau penguat jawaban dari siswa-siswi tersebut. Dan demikian siswa menjadi tidak ragu dari hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh tadi.

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Pelaksanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung pembelajaran yang bersifat demokrasi, oleh sebab itu sebagai guru saya harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling

menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan. Sedangkan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung pelaksanaan pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal, selanjutnya telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran peningkatan berpikir atau SPPKB, merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.

F. Daftar Pustaka

Abdullah, “Urgensi Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu” dalam *Empirisma, Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, vol. 17. No. 2, Kediri, Juli 2008.

Aibak, Kutbudin, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no.2. Oktober, 2003.

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Dipdiknas, 2008)

Lincoln, Arsyad, Suratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995)

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 127.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008).

Sutopo, H.B, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Prnrelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt)

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

Zain, Aswan, Djamaroh, Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 2002)